

RINGKASAN

Rolly Yuiza Optimalisasi Peran Bhabinkamtibmas Mewujudkan Keamanan
Away Dalam Menangani Tindak Pidana Ringan Berdasarkan Keadilan
217410102041 Restoratif Di Kota Banda Aceh

(Dr. Mukhlis, S.H., M.H and Dr. Muhammad Nasir, S.H., LL.M)

Bhabinkamtibmas diberikan wewenang melalui Peraturan Kapolri yaitu Pasal 12 Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Penanganan Tindak Pidana Berdasarkan Keadilan Restoratif menyatakan bahwa anggota Polri yang mengemban fungsi pembinaan masyarakat dapat menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative, namun kenyataannya banyak kasus tindak pidana ringan di Banda Aceh tidak diselesaikan dengan keadilan restoratif, justru diselesaikan dengan putusan pengadilan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Bhabinkamtibmas dalam menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative di kota Banda Aceh, untuk menganalisis kendala Bhabinkamtibmas dalam menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative di kota Banda Aceh, dan menganalisis upaya yang dilakukan Bhabinkamtibmas terhadap kendala dalam menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative di kota Banda Aceh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian yuridis empiris dengan pendekatan kasus dan pendekatan konseptual. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan secara deduktif, deskriptif analitik, dan preskriptif

Hasil penelitian didapatkan Peran Bhabinkamtibmas dalam menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative di Kota Banda Aceh yaitu pertama Polisi Bhabinkamtibmas memiliki peran dalam menerima laporan masyarakat, melakukan pengamanan terhadap pelaku tindak pidana ringan, dan menjadi mediator dengan tokoh adat gampong dalam menyelesaikan kasus tindak pidana ringan dengan keadilan restorative. Kendala Polisi Bhabinkamtibmas dalam menangani tindak pidana ringan dengan keadilan restorative di kota Banda Aceh yaitu susahny mendapat kesepakatan damai dari korban. Upaya yang dilakukan Polisi Bhabinkamtibmas yaitu menerangkan kepada korban tentang keuntungan yang didapat dari penyelesaian dengan keadilan restorative, karena banyak dari korban yang tidak mengetahui keuntungan yang didapat dari penyelesaian kasus tindak pidana ringan dengan keadilan resotarive.

Disarankan agar Polisi Bahbinkamtibmas diberikan pelatihan dan sertifikasi sebagai mediator guna untuk melakukan penyelesaian kasus tindak pidana ringan dengan keadilan restorative. Disarankan agar Polisi Bhabinkamtibmas ditambah personilnya disetiap desa. Disarankan agar korban memberi kesempatan kepada pelaku untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dengan penyelesaian berdasarkan keadilan restorative.

SUMMARY

Rolly Yuiza *Optimizing the Role of Bhabinkamtibmas in Realizing Security in
Away Handling Minor Crimes Based on Restorative Justice in the City
217410102041 of Banda Aceh*

(Dr. Mukhlis, S.H., M.H and Dr. Muhammad Nasir, S.H., LL.M)

Bhabinkamtibmas is given authority through the National Police Chief's Regulation, namely Article 12 of the Republic of Indonesia State Police Regulation Number 8 of 2021 concerning Handling of Criminal Acts Based on Restorative Justice which states that members of the National Police who carry out the function of community development can handle minor criminal acts with restorative justice, but in reality there are many cases of minor criminal acts. in Banda Aceh it was not resolved with restorative justice, instead it was resolved with a court decision.

The aim of this research is to analyze the role of Bhabinkamtibmas in handling minor crimes with restorative justice in the city of Banda Aceh, to analyze the obstacles of Bhabinkamtibmas in handling minor crimes with restorative justice in the city of Banda Aceh, and to analyze the efforts made by Bhabinkamtibmas regarding obstacles in handling these crimes. light crime with restorative justice in the city of Banda Aceh.

The type of research used in this thesis research is empirical juridical research with a case approach and a conceptual approach. Data sources consist of primary data and secondary data. The data collection technique used is field research techniques. Data analysis was carried out deductively, analytically descriptively and prescriptively.

The research results showed that the role of Bhabinkamtibmas in handling minor crimes with restorative justice in Banda Aceh City is that first, the Bhabinkamtibmas Police has a role in receiving public reports, providing security for perpetrators of minor crimes, and being a mediator with gampong traditional leaders in resolving minor criminal cases with restorative justice. The obstacle for the Bhabinkamtibmas Police in handling minor crimes with restorative justice in the city of Banda Aceh is the difficulty of getting a peace agreement from the victim. The efforts made by the Bhabinkamtibmas Police are to explain to victims about the benefits that can be obtained from resolving them with restorative justice, because many victims do not know the benefits that can be obtained from resolving minor criminal cases with restorative justice.

It is recommended that the Bahbinkamtibmas Police be given training and certification as mediators in order to resolve minor criminal cases with restorative justice. It is recommended that the Bhabinkamtibmas Police have additional personnel in each village. It is recommended that victims give perpetrators the opportunity to take responsibility for their actions with a resolution based on restorative justice.